

## KESANTUNAN BERBAHASA PADA REMAJA DI TBM TPQ AL HIDAYAH KOTA DEPOK

Ahmad Muzaki<sup>1)</sup>, Hilda Hilaliyah<sup>2)</sup>, Chadis<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Komunikasi yang baik di tengah masyarakat memberikan dampak yang positif di dalam kehidupan bersosial. Komunikasi yang menggunakan bahasa yang santun di dalam interaksi masyarakat dapat menandakan komunikasi itu dapat terjalin dengan penuh menjaga perasaan antar masyarakat dalam hal ini remaja yang ada di TBM TPQ Al Hidayah yang ada di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Saat ini masih ditemukan para remaja masih menggunakan bahasa yang kurang santun di dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut dapat berdampak kurang baik pada masyarakat yang lain, terutama pada anak-anak kecil. Tujuan pelaksanaan diadakannya Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar remaja terus menggunakan bahasa yang lebih santun di dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan adanya sosialisasi kesantunan tersebut dapat menambah wawasan kebahasaan untuk remaja di TBM TPQ Al Hidayah. Sehingga dengan menggunakan bahasa yang lebih santun diharapkan terjalinnya komunikasi yang baik di tengah lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Kesantunan, Bahasa, Remaja.

### Abstract

*Good communication in the community has a positive impact on social life. Communication that uses polite language in community interaction that communication can be fully established to maintain feelings between communities, in this case teenagers in TBM TPQ Al Hidayah in Meruyung Village, Limo District, Depok City. Currently, it is still use impolite language in daily communication. This can have a negative impact on other communities, especially young children. The purpose of holding this community service is so that adolescents continue to use more polite language in communicating with the community. With the socialization of politeness, it can add linguistic insight for adolescents at TBM TPQ Al Hidayah. So that by using more polite language, it is hoped that good communication will be established in the midst of society.*

*Keywords: politeness, language, teens.*

*Correspondence author: Ahmad Muzaki, ahmadmuzaki8@gmail.com, Jakarta, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa dapat menjadi tolok ukur di dalam melihat karakter bahasa seseorang. Dengan bahasa yang santun seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dengan menggunakan bahasa yang baik, seseorang dapat memahamai apa yang diucapkannya tidak melukai perasaan seseorang yang diajak bicara. Dengan adanya kesantunan berbahasa, seseorang dapat menjaga etika di dalam berbicara. Memahami nilai-nilai kesantunan seperti rasa hormat, sopan dan santun, serta memiliki kehati-hatian di dalam berbicara.

Saat ini kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh sebagian remaja dapat dikatakan sangat mengkhawatirkan. Banyak remaja yang tidak lagi memperhatikan kesantunan berbahasa di dalam berkomunikasi sehari-hari. Pada dasarnya, kesantunan berbahasa sangat mencerminkan kepribadiannya. Jika seorang anak dapat menjaga kesantunan berbahasa, dapat diartikan dapat menjaga norma berbahasa dari apa yang telah diucapkannya.

Banyak ujaran yang dilakukan remaja saat ini dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang kurang santun. Seperti menggunakan kata-kata yang kasar, vulgar atau kata yang dianggap tidak sopan, tidak memerhatikan intonasi, ketidakpedulian terhadap lawan tutur, tidak hormat, tidak peduli terhadap lawan tutur, dan penyimpangan norma sosial. Itu semua harus dihindari dalam berkomunikasi di tengah masyarakat agar komunikasi dapat berjalan baik.

Kesantunan berbahasa berkaitan erat dengan pragmatik. Levinson dalam Agustina (2017) mendefinisikan bahwa pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat terlepas dari struktur bahasanya. Sejalan dengan pendapat Agustina di atas, Rahardi (2005:49) mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari suatu kondisi penggunaan bahasa manusia yang dilatarbelakangi oleh konteks kebahasaan.

Kemampuan seseorang di dalam berkomunikasi maka semakin besar peluang lawan tutur memahami maksud tuturannya. Semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua pihak yang berkomunikasi, maka semakin lancarlah proses komunikasi itu terjadi (Chaer dan Agustina, 2004:21). Maka dari itu, jika sudah menjalani proses komunikasi dengan baik, sehingga penutur dan lawan tutur akan mempunyai kesan dari hasil pembicaraannya tersebut, misalnya: santun. Kesantunan berbahasa sangat erat kaitannya dengan pragmatik. Wijana dan Rohmadi (2009:3-4) mengemukakan bahwa pragmatik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana suatu kesatuan bahasa itu digunakan di dalam proses komunikasi. Leech (1993:8) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang memahami makna dalam hubungannya dalam situasi-situasi berbicara (*speech situations*).

Sudah semestinya semua orang menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan berbahasa merupakan suatu cerminan etika seseorang. Setiap orang wajib menjaga etika dalam berbicara agar tujuan komunikasi dapat mencapai kesepakatan. Di dalam berkomunikasi di tengah masyarakat harus memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa, baik kaidah linguistik maupun kaidah pragmatik sehingga tujuan berkomunikasi dapat tercapai. Dalam proses komunikasi harus memperhatikan kaidah bahasa. Seperti kaidah bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, tata makna secara benar.

Remaja adalah kelompok yang berusia 10-18 tahun. Usia di mana seseorang sudah lengkap dengan kematangan organ tubuh yang sejalan dengan perkembangan

berpikrnya. Kemampuan berbicara seseorang remaja menjadi cerminan atas kehidupannya. Seorang remaja harus lebih santun bicarannya dibandingkan anak usia di bawahnya. Jika seseorang sudah menggunakan bahasa yang santun, dapat dinyatakan mereka dengan sangat mudah diterima oleh masyarakat. Karena seseorang yang menggunakan bahasa yang lebih santun di dalam berkomunikasi, dapat dipastikan ia dapat menjaga perasaan orang yang diajak berbicara.

Remaja menjadi tongkat estafet yang paling penting di masyarakat. Remaja memegang peranan yang cukup berarti karena remaja saat ini akan menjadi penerus generasi. Remaja adalah masuk ke dalam fase transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Remaja memiliki perkembangan atau perubahan baik secara fisik, emosi, tingkat sosial, serta kognitif. Sehingga dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan kehadiran remaja dapat bermanfaat untuk masyarakat di dalam menjalani kehidupan bersosial.

Taman Bacaan Masyarakat menjadi wadah di dalam menggerakkan literasi di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya taman bacaan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan minat literasi bagi masyarakat. Dengan meningkatnya literasi yang dibarengi dengan sikap komunikasi yang baik diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga nonformal yang membidangi kegiatan masyarakat di dalam meningkatkan literasi masyarakat. Masyarakat Indonesia masih minim di dalam minat baca. Minat baca harus ditingkatkan agar pengetahuan masyarakat tentang literasi terus meningkat. Dengan adanya tujuan peningkatan literasi masyarakat, diperlukan peran taman baca yang lebih serius.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Taman Bacaan Masyarakat TPQ Al Hidayah yang berlokasi di Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, kota Depok. Wilayah tersebut dipilih karena dari hasil observasi tim abdimas, bahwa masyarakat usia remaja masih banyak yang menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dikhawatirkan dapat memengaruhi anak yang usianya lebih muda dan ditiru bahasa yang kurang sopan tersebut. Sehingga tim pengabdian masyarakat merasa tergerak untuk melakukan kegiatan tersebut di tengah-tengah remaja yang ada di lingkungan TBM TPQ Al Hidayah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Oktober 2023 s.d. Februari 2024 di TBM TPQ Al Hidayah Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. Wilayah ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi serta pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang kurang santun di wilayah tersebut. Padahal keberadaan lokasi berada di tengah-tengah wilayah yang ramai serta religius. Sehingga ketika tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk melakukan sosialisasi kesantunan berbahasa di wilayah tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah yang dibarengi dengan diskusi dengan para remaja, mengadakan sesi tanya-jawab, dan memberikan edukasi bahaya bahasa yang tidak santun di dalam masyarakat, dan praktik penggunaan bahasa yang tidak santun menjadi kata yang lebih santun.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa alat yang digunakan di dalam sosialisasi kesantunan berbahasa di antaranya pelantang suara. Pelantang suara digunakan untuk menjelaskan kesantunan berbahasa sehingga masyarakat dapat

mendengar lebih jelas arahan dari pemateri. Alat-alat lain yang digunakan adalah LCD Proyektor. LCD Proyektor digunakan untuk menampilkan gambar dan video yang disampaikan oleh pemateri. Dengan adanya gambar atau video yang menarik, diharapkan masyarakat lebih antusias di dalam menyimak pemateri saat menyampaikan tentang kesantunan berbahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dan dibuka oleh Ketua RT 01/03 yaitu Bapak Hasanudin sekaligus memberikan arahan kepada remaja untuk seksama mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi kesantunan bahasa bagi remaja sangat penting dikuasai oleh para remaja. Remaja di RT 01/03 diharuskan menggunakan bahasa yang lebih santun agar proses keberlangsungan masyarakat dapat berjalan lebih harmonis. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kesepakatan yang terjalin antara dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan remaja sekitar TBM TPQ Al Hidayah yang beralamat di Jalan A. Rahim RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada remaja yang telah hadir di TBM TPQ Al Hidayah Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. Ucapan terima kasih juga kepada pengelola TBM TPQ Al Hidayah yaitu Ibu Suci Noviyanti yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat untuk dapat memberikan ilmu tentang kesantunan bahasa bagi remaja.

Pada saat penyuluhan, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu menyampaikan materi tentang kesantunan berbahasa yang ditampilkan pada LCD Proyektor. Para remaja sangat antusias sekali dalam melihat penampilan materi dan beberapa contoh-contoh tentang kesantunan berbahasa serta dampak yang didapat jika seseorang tidak berbicara yang santun di tengah-tengah masyarakat.

Setelah remaja menonton materi yang telah diberikan tim pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, para remaja diminta untuk mempraktikkan dan maju satu persatu. Sehingga dengan adanya materi dan praktik para remaja lebih dapat memahami tentang maksud dan tujuan yang disampaikan oleh tim. Saat praktik kesantunan berbahasa, tim memadukan kesantunan pada saat bermain permainan tradisional, dalam hal ini tim menggunakan enggrang. Dengan adanya perpaduan materi dan praktik yang berbeda tersebut akan menambah antusias para remaja pada kegiatan tersebut.

Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa materi ajar tentang kesantunan berbahasa untuk remaja. Materi yang berisi kata dan kalimat yang tidak santun menjadi kata atau kalimat yang lebih santun. Dengan materi tersebut diharapkan remaja tidak menggunakan kata atau kalimat yang tidak santun lagi. Sehingga yang digunakan adalah kata atau kalimat yang lebih santun. Sehingga komunikasi yang berlangsung di TBM TPQ Al Hidayah menggunakan bahasa yang santun.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan edukasi untuk remaja di TBM TPQ Al Hidayah. Kesantunan berbahasa merupakan sesuatu keharusan yang dimiliki oleh seseorang terutama remaja. Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak dan dewasa yang sudah seharusnya memiliki daya cakup dalam berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini para remaja dapat menjaga dan selalu menggunakan bahasa yang lebih santun di TBM TPQ Al

Hidayah. Sehingga para remaja dapat memberikan contoh kepada anak-anak yang berada di bawah usianya.

Bentuk luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat terutama remaja mendapatkan ilmu tentang kebahasaan. Selain itu, luaran lain dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel. Artikel yang dipublikasikan kepada khalayak diharapkan dapat diketahui secara luas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1 Foto Bersama Remaja di TBM TPQ Al Hidayah



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Kesantunan Berbahasa dengan Peraga Alat Permainan Tradisional.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Unindra adalah memberikan sosialisasi tentang kesantunan berbahasa bagi remaja di TBM TPQ Al Hidayah Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Hasil yang didapatkan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Sosialisasi kesantunan berbahasa pada remaja di TBM TPQ Al Hidayah ini sangat bermanfaat untuk masyarakat umum, khususnya masyarakat di Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok.
2. Sosialisasi kesantunan berbahasa untuk remaja ini perlu terus diselenggarakan dengan harapan agar semua masyarakat mampu menjaga bahasa yang santun di dalam berkomunikasi di kalangan masyarakat luas.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disambut positif oleh semua peserta, hal ini ditandai dengan antusias dan banyak peserta menjadi menambah pengetahuan mengenai kosa kata yang tepat untuk remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. (2017). Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia (Studi Deskriptif terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 9-17.
- Chaer, A dan Agustina. L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, I.D.P.dan Rohmadi, M. (2009). *Analisis wacana pragmatik: kajian teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka